

**ANALISIS KESESUAIAN RPP DENGAN MEDIA
PEMBELAJARAN TEMA 7 SUB.TEMA 2 KELAS IV DI
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ARQAM SUKAMARA**



**OLEH:
FUJI ASTUTI**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

2020 M/1442 H

**ANALISIS KESESUAIAN RPP DENGAN MEDIA
PEMBELAJARAN TEMA 7 SUB.TEMA 2 KELAS IV DI
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ARQAM SUKAMARA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memproleh
Gelar Sarjana Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Fuji Astuti
NIM : 1601170050

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2020 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fuji Astuti**

NIM : **1601170050**

Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Menyatakan skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian RPP dengan Media Pembelajaran Tema 7 Sub.Tema 2 Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam Sukamara”, adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 21 September 2020
Yang Membuat Pernyataan,



Fuji Astuti
Fuji Astuti
NIM.1601170050

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Kesesuaian RPP dengan Media Pembelajaran
Tema 7 Sub.Tema 2 Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul
Arqam Sukamara

Nama : Fuji Astuti

NIM : 1601170050

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

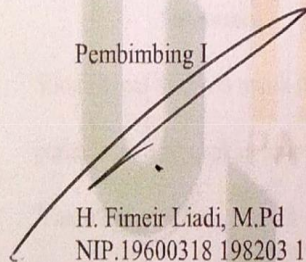
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

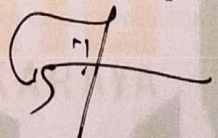
Palangka Raya, 21 September 2020

Pembimbing I



H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP.19600318 198203 1 002

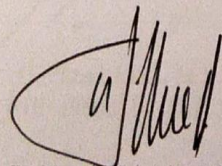
Pembimbing II



Asmawati, M.Pd
NIP. 19750818 200003 2 001

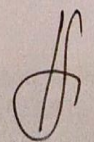
Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan



Sri Hidayati, MA
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
An. Fuji Astuti

Palangka Raya, 21 September 2020

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fuji Astuti

NIM : 1601170050

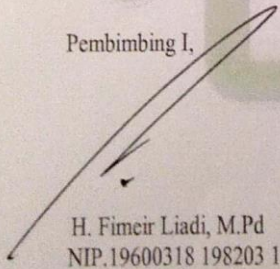
Judul : Analisis Kesesuaian RPP dengan Media Pembelajaran Tema 7
Sub.Tema 2 Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam
Sukamara

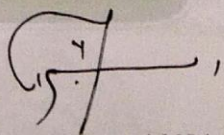
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I,

Pembimbing II,


H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP.19600318 198203 1 002


Asmawati, M.Pd
NIP. 19750818 200003 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Kesesuaian RPP dengan Media Pembelajaran Tema
7 Sub.Tema 2 Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam
Sukamara
Nama : Fuji Astuti
NIM : 1601170050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

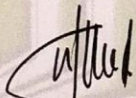
Telah diujikan dalam sidang Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada :

Hari : Kamis

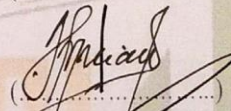
Tanggal : 22 Oktober 2020 M/ 6 Rabiul Awal 1442 H

TIM PENGUJI

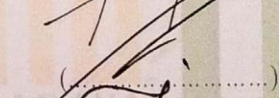
1. Dr.Nurul Wahdah,M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)


(.....)

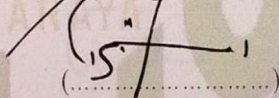
2. Gito Supriadi, M.Pd
(Penguji Utama)


(.....)

3. H.Fimeir Liadi, M.Pd
(Penguji)


(.....)

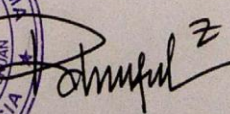
4. Asmawati, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)


(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

**ANALISIS KESESUAIAN RPP DENGAN MEDIA
PEMBELAJARAN TEMA 7 SUB.TEMA 2 KELAS IV DI MADRASAH
IBTIDAIYAH DARUL ARQAM SUKAMARA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak belakang pada pembelajaran abad ke-21 dimana guru dituntut memiliki standar dalam proses pembelajaran. Guru harus menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa. Untuk menciptakan sebuah pembelajaran bermakna tersebut diperlukan sebuah perencanaan. Perencanaan yang tidak cukup matang akan membuat tidak terstruktur sebuah pembelajaran. Apalagi penyesuaian pada setiap komponen yang ada pada sebuah perencanaan harus dipikirkan dengan matang. Ditambah dengan dikeluarkannya surat edaran penyederhanaan RPP menjadi 1 lembar. Setiap komponen harus benar-benar diperhatikan. Komponen di dalam sebuah rancangan pembelajaran (RPP) memiliki keterkaitan satu sama lain, guna tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Salah satu komponen pokok dalam sebuah pembelajaran adalah media.

Media pembelajaran merupakan bagian integral atau yang amat penting dalam sebuah komponen pembelajaran. Penggunaan media pada saat pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi serta pesan pembelajaran, serta membangkitkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian RPP dengan media pembelajaran pada Tema 7, Sub.Tema 2 kelas IV di MI Darul Arqam Sukamara, serta faktor yang menjadi kendala guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode historis, dengan subjek penelitian Guru Kelas IV A dan objek penelitian kesesuaian RPP dengan media pembelajaran, teknik pengumpulan data yakni melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun pengabsahan data menggunakan triangulasi data/sumber data, dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kesesuaian antara RPP dengan media pembelajaran dapat dikatakan sudah sesuai. Guru membuat RPP dengan sistem download di internet lalu mengganti isi di dalam RPP tersebut. Guru menggunakan format RPP 1 lembar sesuai dengan surat edaran Mendikbud No.14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP; guru tidak membuat media pembelajaran sendiri, tetapi menggunakan media yang disediakan oleh sekolah, yaitu buku LKS, yang termasuk dalam media grafis; (2). Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab guru tidak membuat media pembelajaran sendiri, diantaranya; faktor ketersediaan bahan; faktor biaya dan faktor ketersediaan waktu.

Kata Kunci : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Media Pembelajaran.

**COMPABILITY ANALYSIS OF LESSON PLAN AND LEARNING
MEDIA THEME 7 SUB THEME 2 FOURTH GRADE at MADRASAH
IBTIDAIYAH DARUL ARQAM SUKAMARA**

ABSTRACT

The background of this research is the 21 Century learning where teacher demanded to has standard in learning process. Teacher must create an active and meaningful learning for students. To create meaningful learning need planning. An unorganized planning will make unstructured learning. Moreover the compability in each component in a lesson plan simplification become 1 sheet. Each component must be noticed. Component in a lesson plan must has relevance each other, to achieve the learning objective. One of main component in a learning is media.

Learning media is an integral part of the most important in a learning media. The using media when learning will very help effectiveness of learning process and convey the content and learning message, also raise students' motivation and understanding in learning.

The research objective is to know the compatibility lesson plan and learning media on theme 7 sub theme 2 at MI Darul Arqam Sukamara, also the inhibitor factors for teacher in making and using learning media.

The research used qualitative descriptive approach with historical method, the teacher of fourth grader as correspondent, and the research object was compatibility of lesson plan and learning media, data collection technique used interview and documentation. While data validation used source or data triangulation and data analysis technique used Miles and Huberman model.

The result showed that : (1) Compatibility between lesson plan and learning media can be said has already compatible. Teacher made lesson pan and download system in internet then changed content inside that lesson plan. Teacher used 1 sheet format lesson plan appropriate with Circular letter of Minister of Education and Culture No.14 Year 2019 abot lesson plan simplification; teacher didn't make their own learning media, but used media that provided by school, like student worksheet that included graphic media, (2) There were some factors that make didn't make their own lesson plan, like material availability, cost and time availability factor.

Key Words: Lesson Plan, Learning Media.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat yang telah memberikan nikmat, kesehatan, Iman dan Islam. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga penelitian dengan judul “*Analisis Kesesuaian RPP dengan Media Pembelajaran Tema 7, Sub.Tema 2 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam Sukamara*” sebagai karya ilmiah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya.

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag Rektor IAIN Palangka Raya, yang telah memberi berbagai fasilitas selama perkuliahan;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, yang memberikan izin untuk bisa melakukan penelitian;
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, yang menyetujui izin penelitian skripsi;
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Sri Hidayati, M.A, yang telah memberikan banyak informasi dan kemudahan terkait penelitian skripsi;

5. Bapak Abdul Azis, M.Pd, Dosen Pembimbing Akademik yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan selama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya.
6. Para pembimbing. Pembimbing I Bapak H.Fimeir Liadi, M.Pd dan Pembimbing II Ibu Asmawati, M.Pd yang telah mau meluangkan waktu, memberi masukan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk memberikan koreksi demi perbaikan skripsi ini hingga selesai;
7. Keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam Sukamara, Bapak Wahid Farhan, S.Pd.I selaku kepala Madrasah, Ibu Siti Surahmi, S.Pd selaku Wali Kelas IV, dan adik-adik kelas IV MI Darul Arqam Sukamara yang telah menerima dan memberikan izin bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian hingga terselesaikannya penelitian;

Demikian kata pengantar dari penulis, penulis menyadari dalam skripsi ini banyak kekurangan yang perlu disempurnakan, oleh karena itu kiranya para pembaca diharapkan untuk bisa memberikan masukan yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin ya robbal ‘alamiin.

Palangka Raya, 27 Oktober 2020
Penulis,

Fuji Astuti

MOTTO

Q.S Ash-Saff 61:4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُوصٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Departemen Agama RI, 2010:551).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Pertama, cinta pertama dalam hidup, ayah saya tercinta Ahmad Sunardi yang sekarang sedang menyaksikan dengan senyum bahagia dari Surga-Nya. Perempuan paling Tangguh di dunia Ibu saya tercinta Hatmariah, yang telah membesarkan saya seorang diri, mendukung dengan segenap jiwa dan raga. Selalu mendo'a kan saya hingga saya berada di tahap ini.

Kedua, keluarga besar, yang telah mendukung baik dari segi moril maupun materil.

Ketiga, keluarga besar PGMI IAIN Palangka Raya, teman-teman PGMI 2016 yang telah memberikan pengalaman hidup dan kenangan indah selama masa perkuliahan.

Ke empat, teman-teman rumah kos Rizsa. Terimakasih karena telah memberikan hari-hari penuh warna, suka, duka, canda, dan tawa. Terimakasih karena telah menjadi keluarga kedua selama di tanah perantauan, dan semua pihak yang telah mendukung dan memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PERNYATAAN ORISINALITAS..... | iii |
| PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iv |
| NOTA DINAS..... | v |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACK..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| MOTTO | xi |
| PERSEMBAHAN..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Hasil Penelitian Yang Relevan..... | 5 |
| C. Fokus Penelitian | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| G. Definisi Operasional..... | 8 |
| H. Sistematika Penulisan..... | 9 |
| BAB II TELAAH TEORI | |
| A. Deskripsi Teoritis | 11 |
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... | 11 |
| 2. Media Pembelajaran..... | 21 |
| B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Peneliti..... | 32 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode..... | 35 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 36 |
| 1. Tempat Penelitian..... | 36 |
| 2. Waktu Penelitian | 37 |
| C. Instrumen Penelitian..... | 38 |
| D. Sumber Data..... | 39 |
| 1. Objek Penelitian | 39 |
| 2. Subjek Penelitian..... | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| 1. Wawancara..... | 39 |
| 2. Dokumentasi | 40 |
| F. Teknik Pengabsahan Data | 43 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 44 |

BAB IV PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Temuan Penelitian..... | 47 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 58 |
| 1. Kesesuaian RPP dengan Media Tema 7 Sub.Tema 2 | 58 |
| 2. Kendala guru dalam membuat media pada Tema Sub.Tema 2..... | 69 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-------------------|----|
| A. Simpulan | 72 |
| B. Saran..... | 72 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1.3 Alur penelitian..... | 37 |
| 2.3 Kegiatan pembelajaran..... | 41 |
| 1.4 Ceklis kegiatan pembelajaran | 63 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 1.2 Kerangka berfikir | 32 |
| 1.3 Teknik analisis data Miles dan Huberman | 46 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan (Kadir, dkk: 2012). Pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan perorangan, keluarga, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan merupakan perjalanan yang tak pernah terhenti sepanjang hidup manusia dan merupakan hal yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia (Basri: 2013:13). Dalam Undang-undang Republik Indonesia, NO.20/2003 pasal 1 ayat 22 menyatakan bahwa:

“Pendidikan yang berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 telah dijelaskan betapa pentingnya pendidikan bagi setiap umat manusia:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila

dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kegiatan pendidikan merupakan sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem, pendidikan memiliki beberapa komponen-komponen tertentu yang saling memengaruhi dan menentukan. Salah satunya adalah guru. Jika tidak ada guru maka proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.

Pembelajaran abad-21 tidak lagi menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber ilmu dalam proses pembelajaran, tetapi menjadikan guru sebagai pendorong dan fasilitator bagi siswa dalam menciptakan pembelajaran yang aktif. Untuk menciptakan pembelajaran tersebut tentunya guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum memulai proses pembelajaran itu sendiri. Dengan perencanaan yang matang guru akan mengetahui dengan jelas komponen-komponen dalam pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, strategi, media dan sumber belajar apa yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Sanjaya (2015, 48) menyatakan bahwa membuat RPP dalam sebuah pembelajaran memiliki manfaat, diantaranya adalah menghindarkan guru dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya dengan perencanaan yang matang guru akan mampu memprediksikan seberapa besar keberhasilan yang akan di capai pada saat proses pembelajaran.

Sebagai suatu sistem, proses pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi. Seperti yang telah

disebutkan komponen-komponen tersebut salah satunya adalah media pembelajaran (Sanjaya, 2015, 292). Sanjaya (2015:292) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki kedudukan pokok dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain tanpa adanya media pembelajaran, maka sangat dimungkinkan proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan optimal, efektif dan efisien. Namun, penggunaan dan pemilihan media dalam pembelajaran harus di lihat dari segi fungsi dan perannya dalam menunjang proses pembelajaran (Harjanto, 2008:238).

R. Rahardjo mengungkapkan bahwa media berasal dari Bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar, dengan kata lain media merupakan penyalur pesan atau informasi belajar yang ingin di salurkan atau di teruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut yang tidak lain adalah siswa. Bila karena satu dan lain hal media tersebut tidak lagi bisa dipergunakan untuk meghantarkan pesan pembelajaran seperti yang di harapkan, maka ia tidak efektif dalam artian tidak mampu mengkomunkasikan isi pesan yang ingin disampaikan oleh sumber kepada sasaran yang ingin dicapai (Sanjaya, 2015:296). Untuk itu, guru harus mempertimbangkan dan memilih dengan cermat media yang akan di gunakan pada saat perencanaan pembelajaran, seperti pada Tema 7 di kelas IV materi tentang Indahnya Keragaman di Negeri ku yang memuat tentang berbagai macam keragaman di Indonesia.

Pada sebuah pembelajaran, guru dituntut untuk membuat perencanaan yang matang sebelum memulai proses pembelajaran, serta memilih media

yang sesuai guna mencapai tujuan dari pembelajaran. Terlebih dengan dikeluarkannya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi guru. Beberapa komponen dalam RPP yang semulanya sangat terperinci yakni berjumlah 13 komponen di susutkan menjadi beberapa komponen inti saja yakni tujuan, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang wajib di lengkapi oleh guru, sedangkan yang lain hanya bersifat pelengkap. Berdasarkan hasil observasi, salah satu sekolah yang telah menerapkan RPP satu lembar adalah Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam Sukamara. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam Sukamara, Ibu Siti Surahmi beliau mengatakan bahwa dalam RPP yang baru tidak lagi memuat media yang di gunakan oleh guru secara terpisah di dalam RPP, melainkan di gabung menjadi satu pada kegiatan inti (Wawancara, 26 Mei 2020).

Mengingat ada beberapa tenaga pengajar yang membuat rencana pembelajaran dengan tidak cukup matang, apalagi dengan adanya edaran Mendikbud tentang penyederhanaan RPP, yang membuat jumlah komponen pada RPP menjadi berkurang, alhasil ada beberapa komponen penting seperti media tidak dibuat lagi secara terpisah di dalam RPP. Dikarenakan hal itu banyak pendidik yang tidak mempertimbangkan penggunaan media dalam proses pembelajaran, sedangkan media merupakan komponen pokok dalam pembelajaran guna tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Berangkat dari keresahan yang penulis sampaikan diatas, untuk itu penulis merasa penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul **“Analisis Kesesuaian RPP dengan Media Pembelajaran Pada Tema 7 Subtema 2 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam Sukamara”**

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Susiani, Judul Skripsi :Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Guru Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di MA Putri Al-Ishlahuddiny Kediri Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini menganalisis seluruh kegiatan pembelajaran yang di lakukan dengan RPP yang telah di buat oleh guru. Penelitian ini dilakukan di sekolah tingkat Madrasah Aliyah sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan kali ini di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menganalisis kegiatan pembelajaran dari awal hingga penutup, kesesuaian RPP dengan pembelajaran yang telah di susun dengan kegiatan belajar mengajarnya, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan hanya menganalisis kesesuaian RPP dengan media yang di gunakan guru dalam pembelajaran. Penelitian ini sama sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
2. Nurito Siregar, Judul Skripsi: “Proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan Teknik analisis data deskripsi-analitik. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara,

observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode pengumpulan yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini hanya berupa wawancara dan dokumentasi saja.

3. Linda Purwaningsih: Judul Skripsi: “Analisis Kesesuaian Antara Materi, Metode dan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas V SDN 2 Bapinang Hilir Laut”. Penelitian ini menganalisis tentang kesesuaian antara tiga komponen dalam RPP yakni metode, materi dan media dalam proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan hanya menganalisis kesesuaian RPP dengan media yang di gunakan guru dalam pembelajaran. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan hanya menggunakan Teknik wawancara dan dokumentasi saja.
4. Veri Fitrianiingsih, Judul Skripsi: “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berkarakter Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Biologi Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013 Di SMAN 1 Sukagumiwang. Penelitian ini menganalisis RPP Bekarakter berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah analisis kesesuaian RPP dengan media pembelajaran yang digunakan pada K13. Penelitian ini sama sama menggunakan metode kwaitatif deskriptif.

C. Fokus Penelitian

Penelitian kali ini akan berfokus pada kesesuaian antara RPP dengan media pembelajaran pada mata pelajaran Tematik Tema 7, Sub.Tema 2 di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam Sukamara. Dengan adanya kesesuaian antara RPP dengan Media yang di gunakan guru pada saat proses pembelajaran diharapkan dapat memberi guru solusi dalam mempertimbangkan media yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, guna untuk mencapai tujuan Pembelajaran serta terciptanya pembelajaran yang efektif dan aktif bagi siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, dapat di Rumuskan Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian RPP dengan media pembelajaran pada Tema 7, Sub.Tema 2 kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam Sukamara?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam membuat media Pembelajaran Tema 7, Sub.Tema 2 kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam Sukamara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripskan kesesuaian RPP dengan media pembelajaran pada Tema 7, Sub.Tema 2 kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam Sukamara.

2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang di alami oleh guru dalam membuat media Pembelajaran Tema 7, Sub.Tema 2 kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam Sukamara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat antara lain:
Dapat menjadi bahan kajian untuk memilih Media yang tepat pada saat proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam proses meningkatkan kualitas guru di sekolah agar dapat mempertimbangkan pemilihan media pada saat perencanaan pembelajaran.
 - b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan jika menggunakan berbagai macam media.
 - c. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai tugas syarat untuk menempuh gelar sarjana.

G. Defenisi Operasional

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menggambarkan prosedur, dan

pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang di tetapkan. Secara definisi, rencana pelaksanaan pembelajarann merupakan keseluruhan proses pemiikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa kini dan masa yang akan dating.

2. Media Pembelajaran

Media merupakan suatu sarana untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan pada proses pembelajaran. Adanya media di dalam kelas diharapkan mampu membuat kelas menjadi kondusif, pembelajaran menjadi efektif dan efisien, pembelajaran menjadi tidak membosankan bagi siswa. Penggunaan dan pemilihan media yang tepat juga diharapkan mampu membantu guru agar dapat menyampaikan pesan pembelajaran dengan baik kepada siswa.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini bertolak ukur pada isi yang telah dijabarkan pada setiap bab. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan pada bab ini terdiri dari latar belakang, hasil penelitian, sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II :Kajian Teoritik pada bab ini terdiri dari kajian teori yang mendeskripsikan media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran, media tiga dimensi, kekurangan dan

kelebihna media tiga dimensi serta kajian teori tentang keragaman di Negeriku. Serta terdiri dari kerangka berfikir dan pertanyaan peneliti.

BAB III :Metode penelitian terdiri dari alasan memilih metode, waktu dan tempat penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV :Temuan penelitian terdiri dari hasil wawancara dan analisis. Serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V :Berisi kesimpulan dan Saran.



BAB II

TELAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Definisi Perencanaan Pembelajaran

Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Unsur manusiawi dalam sebuah proses pembelajaran terdiri dari siswa, guru/pengajar, serta orang-orang yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Laboran, tenaga administrasi bahkan penjaga kantin sekolah. Material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar, misalnya buku-buku, film, slide suara, foto, CD dan lain sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, penerangan, perlengkapan computer dan lain sebagainya. Prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya, strategi dan metode pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan lain sebagainya (Sanjaya, 2013: 6)

Sebagai suatu sistem seluruh komponen yang ada memiliki ciri yang saling ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Yang harus mencapai tujuan adalah siswa sebagai subjek belajar. Maka dengan demikian tujuan utama dari pembelajaran adalah

keberhasilan siswa mencapai tujuan (Sanjaya, 2013: 6). Untuk mencapai tujuan itu diperlukan suatu perencanaan yang matang sebelum memulai pembelajaran. Agar perencanaan pembelajaran tersebut berjalan sesuai dengan fungsinya maka diperlukan komponen silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam pedoman umum pembelajaran untuk penerapan kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus (Yatmini, 2016:176).

Perencanaan pembelajaran disusun untuk kebutuhan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dengan demikian perencanaan merupakan kegiatan menerjemahkan kurikulum sekolah kedalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dapat berupa perencanaan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan mingguan bahkan rancangan untuk kegiatan tahunan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, isinya bisa terdiri dari tujuan khusus yang spesifik, prosedur kegiatan belajar mengajar, materi pelajaran, waktu yang diperlukan sampai bentuk evaluasi yang akan digunakan (Prastowo, 2015:34-35).

Menurut Richard I. Arends dalam buku Prastowo (2015, 35) menyatakan bahwa rencana pelajaran sehari-hari biasanya menguraikan isi yang akan diajarkan, teknik motivasi yang akan digunakan, materi yang

dibutuhkan, langkah-langkah dan kegiatan khusus serta prosedur penilaian. Perencanaan yang bagus melibatkan pengalokasian penggunaan waktu, pemilihan isi dan pemilihan metode yang tepat, menciptakan minat siswa dengan pemilihan media yang tepat, dan membangun lingkungan pembelajaran yang produktif.

Sementara itu, jika dilihat secara terminologi, perencanaan pembelajaran pada dasarnya tersusun dari dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran. Hamzah B. Uno mengungkapkan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif, guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Dengan kata lain, dalam proses belajar mengajar siswa dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan, untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan siswa. Dengan kata lain, dari kedua makna kata perencanaan dan pembelajaran di atas, dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan disertai langkah-langkah antisipatif untuk dapat membuat pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga dapat membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan siswa (Prastowo, 2015:36).

b. Perencanaan Pembelajaran Dalam Paradigma Sistem dan Siklus Pembelajaran

Wina Sanjaya dalam buku Prastowo (2015:37) mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Unsur manusiawi dalam pembelajaran terdiri atas siswa, guru/pengajar, serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar, misalnya buku. Fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, penerangan, dan perlengkapan computer audiovisual. Prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi. Dengan kata lain sistem pembelajaran merupakan sekumpulan komponen pembelajaran yang membentuk jejaring yang memiliki sifat saling ketergantungan dan saling menentukan bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai suatu sistem, seluruh unsur yang membentuk system itu memiliki ciri saling ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini adalah siswa yang tidak lain sebagai subjek belajar. Maka

dengan demikian tujuan utama system pembelajaran adalah keberhasilan siswa mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa, perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan yang disertai langkah antisipatif sebagai upaya penjabaran kurikulum (yang diberlakukan) sekolah kedalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui proses berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada, guna menghasilkan dokumen tertulis yang dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika perencanaan pembelajaran dianggap sebagai suatu sistem, maka di dalamnya harus memiliki komponen-komponen yang berproses sesuai fungsinya hingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. (Prastowo, 2015:38).

Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sistem memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

1. Melalui pendekatan sistem, arah dan tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas. Mengajar merupakan proses yang mempunyai tujuan. Mau dibawa kemana siswa? Apa yang perlu siswa lakukan dalam pembelajaran? Semuanya tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai. Melalui tujuan itulah kita dapat menentukan arah dan sasaran pembelajaran yang dengan pasti.

2. Pendekatan sistem menuntun guru kepada kegiatan yang sistematis. Berpikir secara sistem adalah berpikir secara runtut, sehingga melalui langkah-langkah yang jelas dan pasti memungkinkan hasil yang di peroleh dengan maksimal. Sebab melalui langkah-langkah yang sistematis kita dituntut untuk melakukan proses pembelajaran setahap demi setahap dari sebuah rangkaian kegiatan, sehingga kemungkinan kegagalan dan kegiatan-kegiatan yang tidak perlu dilakuka dapat dihindari.
3. Pendekatan sistem dapat merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia. Sistem dirancang agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Dengan demikian berfikir sistematis adalah berpikir agar bagaimana tujuan yang telah ditetapkan untuk siswa dapat tercapai. Demi ketercapaian tujuan itulah guru berusaha untuk memanfaatkan seluruh potensi yang relevan dan tersedia.
4. Pendekatan sistem dapat memberikan umpan balik. Melalui pendekatan sistem dapat diketahui apakah tujuan itu telah berhasil dicapai atau belum. Hal ini sangat penting, sebab mencapai tujuan merupakan tujuan utama dalam berpikir sistematis.

Misalnya, manakala berdasarkan umpan balik diketahui tujuan tidak berhasil dicapai, komponen mana yang perlu diperbaiki, dan komponen mana yang perlu dipertahankan? Apakah setiap komponen harus dilakukan penyesuaian

atau hanya komponen tertentu saja? Bagaimana kadar perbaikan setiap komponen tersebut? Semua itu dapat diperoleh dari kajian umpan balik (Sanjaya, 2013: 7-8).

c. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SD/MI

Komponen-komponen lengkap RPP Tematik terpadu dalam kurikulum 2013 meliputi: identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian dan pengesahan. Berikut akan di jelaskan uraian dari masing-masing komponen-komponen RPP tematik terpadu:

1) Identitas RPP

Identitas RPP disini merupakan data yang menyajikan informasi tentang nama sekolah/madrasah, tema/subtema, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu.

2) Kompetensi inti

Merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

3) Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal yang harus dicapai siswa dalam penguasaan konsep atau materi

pelajaran yang diberikan di dalam kelas pada jenjang Pendidikan tertentu. Sementara itu, indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu

4) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu dengan rumusan yang terdapat didalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional. Dengan demikian, jumlah rumusan tujuan pembelajaran dapat sama atau lebih banyak daripada indikator.

5) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui yaitu bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang ada di silabus. Oleh karena itu, materi pembelajaran didalam RPP harus dikembangkan secara terperinci bahkan jika perlu guru dapat mengembangkannya menjadi buku siswa.

6) Metode Pembelajaran.

Metode dapat diartikan benar-benar metode, tetapi dapat diartikan juga sebagai model atau pendekatan pembelajaran. Penetapan ini bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau

strategi yang dipilih. Selain itu pemilihan metode/pendekatan bergantung pada jenis materi yang akan di ajarkan kepada siswa. Adapun dari segi fungsinya, metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai

7) Alat dan Sumber Pembelajaran

Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Adapun beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media yaitu: pemilihan media harus sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai, pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas, pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, pemilihan media harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa dan kemampuan guru, pemilihan media harus sesuai lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

8) Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan dan dengan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang

dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi: (a) Pendahuluan, (b) Inti, (c) Penutup.

9) Alokasi Waktu

RPP dibuat perkegiatan pertemuan tatap muka untuk satu hari pembelajaran. Untuk SD/MI menggunakan waktu 35/jam pelajaran. Durasi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan satuan Pendidikan.

10) Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Data ini akan menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Berbeda dengan di atas, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam surat edaran No.14 Tahun 2019 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang penyederhanaan RPP. Dalam surat edaran tersebut format RPP hanya memuat tiga komponen inti, yaitu : tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan inti) dan penilaian pembelajaran (*assessment*).

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Gerlach & Early menyatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi sehingga membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini guru, buku serta lingkungannya dapat dikatakan sebagai media.

Dalam arti khusus media dapat diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad:2017:3). Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah *medium* atau media sebagai perantara yang menghantar atau menyampaikan pesan kepada sumber atau penerima pesan. Apabila media istilah *medium* atau media sebagai perantara yang menghantar atau menyampaikan pesan kepada sumber atau penerima pesan. Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung unsur-unsur pengajaran maka media tersebut dapat dikatakan sebagai media pembelajaran. Menurut Arsyad dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran*, menyatakan bahwa:

”Acapkali media Pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Haamalik dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut sebagai media komunikasi. Sementara itu Gagne dan Briggs secara implisit

mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”

Media adalah *channel* (saluran) karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar, dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu. Dengan bantuan media diharapkan batas-batas itu menjadi tidak ada (Mudlofir dan Rusydiyah: 2017: 122).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber kepada si penerima pesan secara terencana agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan efisien (Risnawati:2).

Rohani lebih lanjut mengemukakan beberapa pengertian media instruksional edukatif (media pembelajaran) salah satunya yaitu: Segala jenis sarana Pendidikan yang digunakan segala perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional. Mencakup media grafis, media yang menggunakan alat penampil, peta, model, globe dan sebagainya (Mudlofir dan Rusydiyah:2017:123).

Menurut Munadi (2008:8) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber dalam lingkungan belajar yang kondusif dan dilakukan secara terencana

guna terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa (Krisnawati:2).

Penyampaian materi menggunakan media pembelajaran dianggap sangat penting karena dapat merangsang dan menstimulus indera dari peserta didik (Ramadhan, dkk:2018:5)

Menurut Bovee (1997) media adalah sebuah alat yang mempunyai pesan (Qamariyah :2015 :15). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam sebuah pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan sebuah pesan pembelajaran tidak akan sampai kepada si penerima pesan (peserta didik) dengan maksimal tanpa bantuan dari sebuah media atau perantara dalam pembelajaran (Qamariyah: 2015 :15)

Beberapa Batasan tentang pengertian media menurut para ahli dan Lembaga, diantaranya:

- 1) Menurut AECT (*Association of education and communication Technology*) memberi Batasan media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.
- 2) Menurut NEA (*National Education Association*) menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik yang berbentuk cetak ataupun yang berupa audio-visual serta peralatannya. Dan hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca.

- 3) Hamidjojo dalam Latuheru memberikan Batasan media sebagai bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan suatu pendapat.
- 4) Gagne menyatakan bahwa, media adalah berbagai jenis komponen yang berada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran (Nishfatul Qamariyah ,2015 :15)

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan zaman. Teknologi yang paling tua digunakan dalam proses pembelajaran adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikroprosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu: Media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media teknologi yang berdasarkan komputer dan media hasil penggabungan media cetak dan komputer (Arsyad:2017:31).

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels & Glasglow dibagi dalam dua kategori luas yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi Mutakhir (Arsyad: 2017:35).

Kemp & Dayton mengelompokan media kedala beberapa jenis, yaitu: Media cetakan, media pajang, *overhead transparencies*, rekaman audiotape,, seri slide, dan film strips, penyajian multi-image rekaman video dan komputer (Arsyad:2017:39).

Menurut Yudhi (2012:55) ada empat macam jenis media, dapat di jelskan sebagai berikut: Media Audio, Media Visual, Media *Audio Visual*, *Multimedia*.

Mudlofir dan Rusydiyah (2017:139) dalam bukunya yang berjudul Desain Pembelajaran Inovatif menyatakan bahwa macam-macam media Pendidikan (pembelajaran) dapat di klasifikasikan berdasarkan pada bentuk dan ciri fisiknya secara mendasar, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Media dua dimensi dan Media tiga dimensi. Media dua dimensi yaitu media yang penampilannya tanpa proyeksi, mempunyai ukuran Panjang kali lebar dan hanya bias diamati dari satu arah pandang saja. Contoh media ini adalah peta, gambar, bagan dan lain lain. Sedangkan media tiga dimensi merupakan media yang penampilan nya tanpa proyeksi mempunyai ukuran Panjang kali lebar kali tinggi serta dapat diamati dari arah pandang mana saja. Contoh media tiga dimensi adalah globe, model kerangka manusia dan lain-lain.

Karwati dan priansa mengemukakan bahwa ada beberapa klasifikasi dalam media pembelajaran, antara lain:

1) Media visual

Media visual merupakan media yang penyampaian pesannya terfokus pada indera penglihatan. Media ini berupa gambar fotografik dan media grafis.

2) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk memperhatikan pembelajaran.

3) Media Audio-visual

Media audio-visual adalah merupakan kombinasi antara media audio dan media visual yang biasa disebut media pandang dengar. Dengan menggunakan media ini maka penyajian materi akan dapat terjadi dengan maksimal dan optimal.

4) Media Model

Media model merupakan media tiga dimensi yang merupakan tiruan dari objek nyata, seperti objek yang mempunyai ukuran terlalu besar sehingga tidak dapat di bawa ke kelas, objek yang terlalu jauh, objek yang terlalu kecil objek yang terlalu mahal, objek yang jarang ditemukan dan sulit dipelajari.

5) Media Relita

Merupakan alat bantu visual yang dapat digunakan dan berfungsi untuk memberikan sebuah pengalaman langsung kepada siswa. Media realita ini merupakan media yang sesungguhnya

seperti uang, tumbuhan, binatang yang tidak berbahaya dan masih bias di bawa ke dalam kelas dan sebagainya.

6) Multimedia

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penggunaan media baik yang visual, audio ataupun audio-visual bias dilakukan bersama-sama dalam satu waktu melalui sebuah alat yang bernama multimedia. Contoh media multimedia adalah televisi, film, video (VCD, DVD, VTR), computer dan sejenisnya. Pembelajaran multimedia dapat mempermudah siswa untuk dalam proses belajar mengajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal (Ramli :2017 : 17-19).

Media pembelajaran juga dapat di klasifikasikan menurut bentuk bendanya. Media pembelajaran berdasarkan bentuk bendanya dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu media dua dimensi dan tiga dimensi. Media dua dimensi yaitu media yang berbentuk bidang datar, hanya memiliki ukuran panjang dan lebar saja. Yang termasuk dalam media pembelajaran dua dimensi antara lain: gambar dengan berbagai jenis, grafik, peta, poster, bagan, atlas, surat kabar, majalah, kliping, kartun, sketsa, foto dan buku-buku. Salah satu media dua dimensi yang sering digunakan adalah media grafis. Media grafis merupakan media yang mengkombinasikan gagasan dan fakta secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi penguatan kata-kata dan gambar-gambar. Media grafis memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan visual
2. Mengembangkan daya imajinasi anak
3. Membantu meningkatkan dan mengembangkan dan meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak, atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas.
4. Mengembangkan daya kreatifitas siswa.

Selain itu, media grafis mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

1. Biaya/harganya relatif lebih murah
2. Mudah diperoleh dan digunakan
3. Lebih realistic
4. Memperbesar perhatian siswa
5. Memperjelas penyajian pesan dan informasi

Media grafis juga memiliki keterbatasan dalam penggunaannya, yaitu:

1. Semata-mata hanya medium visual
2. Ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pembelajaran kelompok besar.
3. Memerlukan ketersediaan sumber, keterampilan dan kejelian guru untuk memanfaatkannya.

Salah satu dari media grafis yaitu buku pelajaran. Buku pelajaran adalah buku yang isinya membicarakan suatu pengetahuan atau mata pelajaran tertentu dicetak secara rapi, logis dan sistematis.

Penggunaan buku sebagai media pembelajaran juga memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Isi buku pelajaran telah disesuaikan dengan kurikulum, sehingga guru tidak lagi perlu mencari atau menyusun bahan pelajaran yang baru, tetapi dapat memanfaatkan buku pelajaran yang ada.
2. Buku pelajaran dapat dijadikan sebagai buku pegangan guru sebagai buku sumber.
3. Bagi siswa, buku pelajaran dapat dipelajari di luar jam sekolah sesuai dengan kemampuannya.
4. Buku pelajaran selain dapat digunakan secara individu, juga dapat digunakan secara kelompok sehingga dapat memungkinkan siswa bisa belajar berkelompok sehingga menimbulkan semangat belajar dan memupuk kerja sama.

Keuntungan Penggunaan Buku Pelajaran

- a. Isi buku pelajaran telah disesuaikan dengan kurikulum sehingga sangat efektif dan efisien, karena guru tidak perlu susah mencari bahan baru.
- b. Siswa dapat belajar setiap saat diluar jam sekolah.
- c. Dapat mengembangkan sikap mandiri.

Teknik Penggunaan Buku Pelajaran. Agar siswa dapat belajar lebih efektif, guru dapat membimbing dengan cara sebagai berikut:

- a. Siswa dianjurkan untuk mencatat istilah-istilah yang belum dimengerti serta kalimat-kalimat yang sulit untuk ditanyakan kepada gurunya.

- b. Siswa disuruh membuat ringkasan dari topik atau mata pelajaran yang telah dibacanya.
- c. Siswa dianjurkan menjawab soal-soal latihan yang terdapat di dalam buku diluar jam pelajaran, isinya didiskusikan dengan teman-teman sekelasnya. Apabila di dalam buku tidak terdapat soal-soal latihan guru dapat menyusun soal-soal latihan sendiri sesuai isi topik atau mata pelajaran yang diajarkan.
- d. Hal-hal yang bersifat praktis, siswa dapat dianjurkan untuk mengadakan percobaan ataupun penelitian dengan bekerja secara kelompok (Rodhatul, 55-74).

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media sebagai komponen sistem pembelajaran, memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi-fungsi komponen lainnya, yaitu sebagai komponen yang dimuati pesan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian yang integral atau yang amat penting. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media, diantaranya adalah tujuan pembelajaran, jenis tugas, respon yang diharapkan bagi siswa setelah pembelajaran berlangsung serta karakteristik dari siswa (Rodhatul Jennah, 2009:17). Penggunaan media pada saat pembelajaran akan sangat membantu ke efektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi serta pesan pembelajaran, di samping membangkitkan motivasi dan minat belajar, media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran.

d. Perencanaan Media Pengajaran

Dari berbagai macam-macam media pembelajaran di atas, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan saat memilih media pengajaran, beberapa faktor tersebut, yaitu:

1. Relevansi pengadaan media Pendidikan edukatif
2. Kelayakan pengadaan media Pendidikan edukatif
3. Kemudahan pengadaan media Pendidikan edukatif.

Berdasarkan ketiga faktor tersebut, maka dalam memberikan prioritas pengadaan media Pendidikan perlu diadakan pengukuran untuk ketiga faktor tersebut sesuai dengan jenis dan jenjang Pendidikan disekolah (Harjanto, 2008:238).

Memilih media yang terbaik untuk tujuan instruksional bukan pekerjaan yang mudah. Berikut adalah beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media untuk pengajaran:

1. Media yang dipilih hendaknya selalu menunjang tercapainya tujuan pengajaran,
2. Media yang dipilih hendaknya selalu disesuaikan dengan kemampuan dan daya nalar siswa,
3. Media yang digunakan hendaknya bias digunakan sesuai fungsinya,
4. Media yang dipilih hendaknya memang tersedia, artinya alat atau bahannya memang tersedia, baik dilihat dari waktu untuk mempersiapkan maupun untuk menggunakan,

5. Media yang digunakan hendaknya disukai oleh guru dan siswa,
6. Kondisi fisik lingkungan kelas harus mendukung. Oleh karena itu, perlu diperhatikan baik-baik kondisi lingkungan pada saat merencanakan penggunaan media, seperti bisa tidaknya kelas digelapkan jika menggunakan LCD, atau ada tidaknya aliran dan *plug-in* listrik (Suyanto, 2013:109).

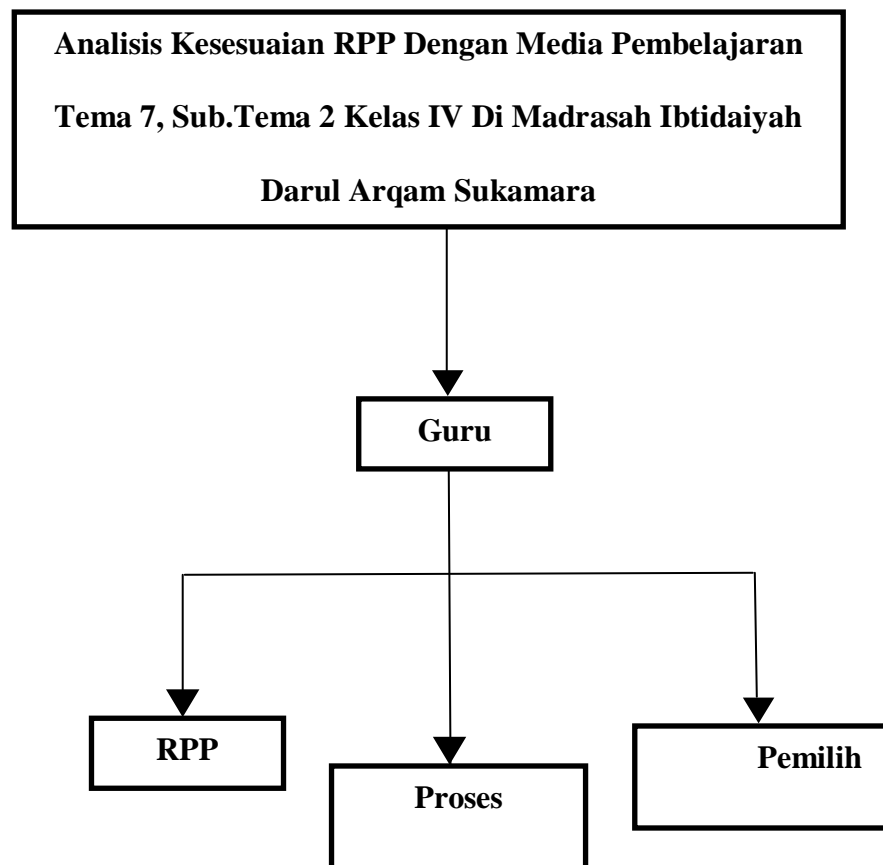
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Peneliti

1. Kerangka Berpikir

Pada pembelajaran abad ke-21 guru dituntut untuk memiliki standar dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran abad ke-21 tidak lagi menempatkan guru sebagai satu satunya sumber ilmu dalam proses pembelajaran, tetapi menjadikan guru sebagai pendorong dan fasilitator bagi siswa dalam menciptakan pembelajaran yang aktif.

Untuk menciptakan pembelajaran tersebut tentunya guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum memulai proses pembelajaran itu sendiri. Dengan perencanaan yang matang guru akan mengetahui dengan jelas komponen-komponen dan dapat menyesuaikan antara komponen tersebut guna tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Komponen tersebut diantaranya, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode dan strategi, media, yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran serta evaluasi di akhir pembelajaran.

Media merupakan salah satu komponen pokok dalam sebuah pembelajaran. Untuk itu, pemilihan media yang sesuai akan mempermudah tugas guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran, serta dengan pemilihan media yang tepat, siswa akan lebih aktif dan bisa berdampak bagi evaluasi di akhir pembelajaran.



1. **Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana kesesuaian RPP dengan media pembelajaran pada Tema 7, Sub.Tema 2 kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam Sukamara?
 1. Bagaimana cara guru membuat atau menyusun RPP?
 2. Apakah saat menyusun RPP guru selalu berpedoman pada silabus?

3. Apakah guru membuat RPP sendiri/ guru punya pedoman atau patokan dalam membuat RPP?
 4. Bagaimana pendapat guru pada saat mendapat himbauan untuk menerapkan RPP 1 lembar? Mengingat Komponen dalam RPP menjadi berkurang.
 5. Apakah sekolah ada menyediakan media sebagai penunjang proses pembelajaran?
 6. Apakah saat menyusun RPP guru selalu mempertimbangkan pemilihan media?
 7. Pada Mata Pelajaran Tema 7, Sub.tema 2 ini, apakah guru selalu menggunakan media pembelajaran pada setiap pertemuan?
- b. Apa saja kendala yang di alami oleh guru pada saat menyesuaikan RPP dengan media Pembelajaran Tema 7, Sub.Tema 2 kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam Sukamara?
1. Apakah guru mengalami kesulitan saat menyusun RPP?
 2. Apakah ada kendala yang guru rasakan saat memilih media pembelajaran?
 3. Apakah ada kesulitan ibu dalam menyesuaikan atau memilih media pembelajaran pada tema 7, sub tema 2 ini?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono: 2016:2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode historis. Penelitian ini akan menganalisis RPP yang berada di semester genap tahun 2020. Sesuai dengan karakteristik objek penelitian berupa peristiwa di masa lampau, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode historis. Yakni metode yang berusaha mengkaji peristiwa peristiwa di masa lampau, mendeskripsikan serta menganalisis fakta-fakta tersebut secara mendalam. Metode historis dipilih karena merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, foto serta dokumen dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut dengan historiografi (Eka Widyasari, 2013:41).

Menurut Kuntowijoyo (2003:89), dalam melaksanakan penelitian histori, terdapat lima tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan topik
2. Pengumpulan sumber
3. Verifikasi
4. Interpretasi
5. Penulisan

Pada umumnya langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian dengan metode historis terdiri dari tahapan mengumpulkan sumber, menyeleksi sumber, menganalisis serta menyajikan dalam bentuk skripsi.

Berdasarkan pengertian dan langkah-langkah penelitian dengan metode historis di atas, penulis merasa metode ini tepat digunakan untuk penelitian tentang Analisis kesesuai RPP dengan media pembelajaran ini. Metode historis ini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa data-data yang digunakan berasal dari masa lampau yaitu berada di awal semester genap tahun 2020, sehingga perlu analisis agar kondisi pada masa itu dapat digambarkan dengan baik dan kebenarannya dapat teruji.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidiyah Darul Arqam Sukamara, Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Sukamara, Kecamatan Sukamara, Kelurahan Padang.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 08 Juli hingga 13 Agustus.

Berikut adalah tabel alur penelitian:

| No. | Hari/Tanggal | Kegiatan | Subjek |
|-----|--------------------|--|---|
| 1 | Rabu/ 8 Juli 2020 | Mengantar surat izin penelitian Pengambilan RPP kelas IV | Kepala Madrasah Arqam Sukamara Guru tematik kelas IV |
| 2 | Rabu/ 22 Juli 2020 | -Wawancara dengan kepala MI Darul Arqam Sukamara - Wawancara dengan wali kelas IV MI Darul Arqam Sukamara | Kepala Madrasah dan Guru tematik kelas IV. |

Lanjutan tabel...

| | Hari/Tanggal | Kegiatan | Subjek |
|---|-----------------------|---|------------------------------------|
| 3 | Kamis/ 23 Juli 2020 | -Wawancara dengan wali kelas IV | Guru tematik kelas IV |
| 4 | Jum'at/ 24 Juli 2020 | -Wawancara dengan wali kelas IV -Pengambilan Media LKS (buku ajar siswa) | Guru tematik kelas IV |
| 5 | Kamis/13 Agustus 2020 | Pengumpulan data sekolah: -Sejarah sekolah -Data guru dan siswa -Silabus | TU MI Darul Arqam Guru kelas IV |

Tabel 1.3 Alur Penelitian

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu *kualitas instrumen penelitian*, dan *kualitas pengumpulan data*. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan

membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono:2016: 223)

D. Sumber Data

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian adalah Analisis kesesuaian RPP dengan media pembelajaran Tema 7, Sub.Tema 2.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu Guru kelas IV A sedangkan kepala sekolah sebagai Informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono: 2016: 224)

Sugiyono (2016: 225) menyebutkan ada bermacam-macam teknik dalam pengumpulan data, diantaranya; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara.

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2016: 231) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran, saling bertanya jawab dan bertukar informasi serta ide sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Berikut beberapa pedoman dalam wawancara:

- a. Bagaimana cara ibu menyusun RPP?
- b. Apakah saat menyusun RPP ibu selalu merujuk kepada silabus?
- c. Apakah ibu menyusun RPP sendiri atau ibu mempunyai rujukan dalam menyusun RPP?
- d. Pada saat mendapat himbauan dari sekolah untuk mengganti RPP yang lama dengan RPP 1 lembar, apakah yang ibu rasakan? Mengingat format RPP menjadi lebih ringkas dan guru lebih bebas berkreaitifitas terhadap RPP yang di susun nya.
- e. Apakah ada kesulitan ibu pada saat menyusun RPP?
- f. Pada saat menyusun RPP apakah ibu selalu mempertimbangkan media yang akan ibu gunakan?
- g. Pada saat mmilih media pembelajaran, apakah ibu selalu menyesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran?
- h. Pada mata pelajaran Tematik Tema 7, Sub.Tema 2 ini, apakah ibu selalu menggunakan media pembelajaran?
- i. Pada saat penggunaan media apakah siswa terlihat aktif dan antusias pada saat pembelajaran?

2. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yag telah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar serta karya-karya monumental dari seseorang atau

instansi yang di teliti (Sugiyono: 2016: 241). Berikut beberapa data dokumentasi yang diperlukan dalam penellitian ini:

- a) Silabus
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas IV
- c) Foto-foto saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- d) Buku LKS kelas IV

Berikut adalah tabel proses kegiatan pembelajaran, berdasarkan keterangan hasil wawancara bersama Ibu SS, selaku guru mata pelajaran Tematik:

| Nama Kegiatan | Proses Pembelajaran | | |
|----------------------|---|--------------|--------------------|
| | | Dilaksanakan | Tidak dilaksanakan |
| Kegiatan Pendahuluan | - Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa. | | |
| | - Kelas dilanjutkan dengan do'a, dipimpin oleh salah seorang siswa (religious). | | |
| | - Menyanyikan lagu Nasional memberikan penguatan semangat Nasionalisme | | |
| | - Pembiasaan membaca/menulis/mendengarkan/berbicara selama 15-20 menit (literasi) | | |

Lanjutan tabel...

| Nama Kegiatan | Kegiatan Pembelajaran | Dilaksanakan | Tidak dilaksanakan |
|---------------|--|--------------|--------------------|
| Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none"> -Guru menjelaskan materi yang akan dijelaskan -Guru membagi siswa menjadi 10 kelompok -Siswa mengamati media pembelajaran -Guru mengajak siswa untuk berdiskusi terkait materi yang diajarkan -Siswa berdiskusi bersama kelompok dengan bimbingan guru. -Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya didepan kelas -Guru memberikan penguatan tentang jawaban siswa perwakilan kelompok -Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan siswa di papan pajangan. | | |

Lanjutan tabel...

| Nama Kegiatan | Kegiatan Pembelajaran | Dilaksanakan | Tidak dilaksanakan |
|------------------|--|--------------|--------------------|
| Kegiatan Penutup | <ul style="list-style-type: none"> -Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini -Guru memberikan penguatan dan kesimpulan -Menyanyikan salah satu lagu Nasional -Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah seorang siswa. | | |
| Penilaian | <ul style="list-style-type: none"> -Penilaian sikap: observasi selama pembelajaran -Penilaian pengetahuan : tertulis dan penugasan -Penilaian keterampilan: unjung kerja dan kinerja. | | |

Tabel 2.3 Proses pembelajaran

F. Teknik Pengabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data / sumber data. Yang mana triangulasi data / sumber data, yaitu mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian kali ini peneliti tidak hanya

menggunakan informan dari satu informan saja, tetapi juga informasi di lingkungan tempat penelitian. Dalam hal ini ialah guru kelas dan kepala Madrasah.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Bogdan menyatakan dikutip dari Sugiyono (2016:244):

”Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan ke orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain”

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis sudah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Dalam penelitian kualitatif kebanyakan analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono: 2016:245).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil Analisis data di Lapangan Model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, pada saat

pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode waktu tertentu. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berulang-ulang sampai tuntas sehingga data dirasa sudah cukup dan jenuh (Sugioyno: 2016: 246).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

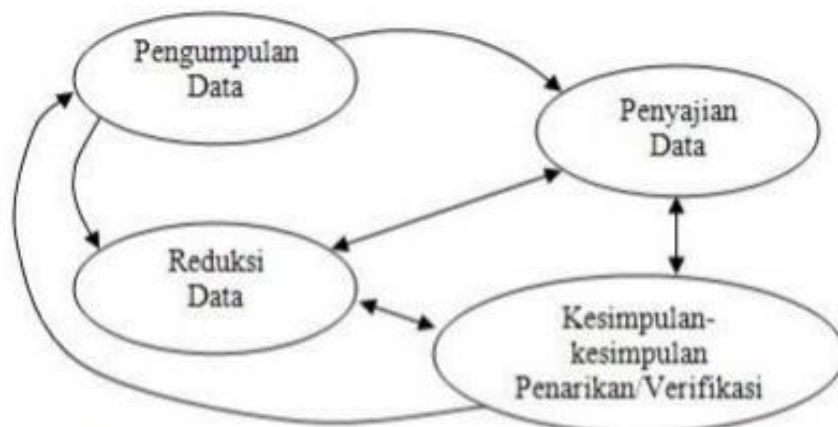
2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan-kesimpulan, penarikan/verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono:2016:247-252)



Gambar 1.3 Komponen dalam analisis data data (*interactive model*)

IAIN
PALANGKARAYA

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan RPP, hingga cara guru memilih media dalam pembelajaran. RPP yang digunakan pada penelitian ini adalah RPP tematik Tema 7, Sub.Tema 2 yang berada pada semester genap 2020. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah guna meminta izin kepada kepala sekolah serta melakukan wawancara awal dengan wali kelas IV terkait RPP.

Pelaksanaan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam Sukamara dilakukan terhitung pada tanggal 22 Juli 2020 sampai 7 September 2020. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam Sukamara. Penelitian ini berupa analisis pada RPP kelas IV semester Ganjil pada tema 7, Sub.Tema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku, mengambil pembelajaran ke-3 yang memuat pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Pedoman penulisan RPP mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.

Peraturan ini dibuat dalam rangka implementasi kurikulum sebagaimana telah diatur dalam pasal 77 ayat (2) huruf c dan pasal 77 P ayat (2) huruf c peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pada Permendikbud Nomor 13 tahun 2014 menyebutkan bahwa komponen dalam RPP dapat memuat paling sedikit:

- a) Identitas Sekolah / Madrasah, Mata Pelajaran, dan Kelas/Semester
- b) Alokasi waktu
- c) KI, KD dan Indikator pencapaian kompetensi
- d) Materi pembelajaran
- e) Kegiatan pembelajaran
- f) Penilaian
- g) Media/alat, bahan dan sumber belajar.

Namun, pada tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam surat edaran Nomor 14 Tahun 2019 tersebut berisi tentang penyederhanaan RPP yang pada awalnya memuat 13 komponen lalu disusutkan menjadi tiga komponen inti yaitu:

1. Tujuan Pembelajaran,
2. Langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pembelajaran)

3. Penilaian pembelajaran (*assessment*)

Sekolah serta guru secara bebas dapat memilih membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar murid. Tidak ada standar baku untuk penulisan RPP. Guru bebas membuat, memilih dan mengembangkan dan menggunakan RPP sesuai dengan prinsip efektif, efisien dan berorientasi pada murid.

Menindaklanjuti surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tersebut Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqom mulai menerapkan penyederhanaan RPP tersebut kepada setiap guru yang mengajar disana. Seperti wawancara yang saya lakukan Bersama Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam Sukamara Bapak Wahid Farhan, S.Pd.I pada tanggal 22 Juli 2020.

“Kami mulai menerapkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang penyederhanaan RPP menjadi 1 lembar itu pada awal tahun 2020, yaitu pada saat memasuki awal semester genap”

Beliau juga mengatakan bahwa sekolah memang sudah mewajibkan setiap guru untuk menerapkan RPP 1 lembar tersebut. Namun masih ada beberapa guru yang mungkin masih nyaman dengan format RPP yang lama. Kemudian beliau juga menyampaikan bahwa setiap guru memang sudah memiliki contoh format RPP 1 lembar tersebut, namun ada beberapa guru yang menggunakan format RPP 1 lembar tersebut hanya di beberapa

materi saja. Tetapi juga tidak sedikit guru yang sudah sepenuhnya menerapkan RPP 1 lembar tersebut.

Seperti wawancara yang saya lakukan bersama ibu SS, guru tematik kelas IV tahun ajaran 2019/2020 yang telah menggunakan RPP 1 lembar secara full di setiap pembelajaran.

“Saya berpendapat bahwa RPP 1 lembar ini memudahkan guru karena dari segi administrasi lebih sedikit dari RPP yang lama. Isi dari RPP tetap sama, hanya saja ada beberapa komponen yang di sederhanakan. Sejauh ini RPP 1 lembar tidak berpengaruh dalam pembelajaran, terutama dikelas yang saya ampu”

Pada kesempatan lain bapak Wahid Farhan, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah juga menyampaikan bahwa sekolah telah melakukan pelatihan kecil-kecilan yang dilaksanakan oleh pengawas di Madrasah Ibtidaiyah. Jadi sebelum menerapkan peraturan Penyederhanaan RPP tersebut sekolah telah melakukan pelatihan terlebih dahulu, meskipun hanya dalam skala kecil (wawancara, tanggal 23 Juli 2020 di ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam Sukamara).

Bapak Wahid Farhan juga menyebutkan bahwa dalam pembuatan RPP satu lembar ini memudahkan guru dalam segi waktu, dan juga administrasi. Yang biasanya guru disibukkan dengan pembuatan RPP yang sangat terperinci, kini guru bias bebas mengeksplor RPP nya sendiri tetapi tetap berpedoman pada Silabus. Bapak Wahid juga mengatakan RPP 1 lembar ini dapat menghemat biaya dari segi ATK, yang biasanya pengadministrasian tebal bertumpuk, kini lebih dapat di minimalisir.

Pada wawancara selanjutnya, tanggal 27 Juli 2020 Bapak Wahid mengatakan bahwa penyederhanaan RPP ini diharapkan juga mampu membuat para guru lebih memperhatikan siswa dalam pembelajaran. Salah satunya pemilihan media dalam pembelajaran.

“Kita di sekolah sudah menyediakan beberapa media untuk menunjang proses pembelajaran. Media tersebut seperti alat-alat IPA, untuk praktek ibadah sekolah juga menyediakan Sajadah dan juga Al-Qur’an. Sekolah juga mempunyai 1 LCD yang jika sewaktu-waktu guru bisa gunakan sebagai media untuk proses pembelajaran”.

Beliau juga menambahkan bahwasannya,

“Media pembelajaran tidak hanya di sediakan oleh sekolah, namun ada beberapa guru yang memang membuat sendiri media yang akan mereka gunakan dalam pembelajaran. Kebanyakan yang membuat media pembelajaran sendiri adalah guru-guru di kelas rendah. Kelas rendah memang perlu menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif agar bisa menarik minat siswa dalam proses pembelajaran”

Pada wawancara di hari yang sama, tanggal 27 Juli 2020, Bapak Wahid juga menjelaskan bahwasannya beliau sebagai kepala sekolah juga sering mengingatkan guru-guru pada saat ada forum rapat di sekolah yang paling sering di ingatkan adalah media. Beliau menyampaikan agar guru-guru bisa menggunakan media dalam proses pembelajaran, paling tidak gunakan media yang sudah disediakan oleh sekolah. Beliau juga mengatakan bahwa media yang dibuat sendiri oleh guru juga tergantung pada inisiatif guru dan juga tergantung pada materi pelajaran yang akan dipelajari.

1. Kesesuaian RPP dengan Media Pembelajaran pada Tema 7, Sub.Tema 2 Kelas IV di MI Darul Arqam Sukamara.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan penulis teliti adalah RPP yang berada pada semester Genap, pada materi Tema 7 Sub.Tema 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MI Darul Arqam dapat dikatakan sudah memenuhi standar dari komponen-komponen dalam pembuatan RPP. Namun, dalam setiap komponen tersebut harus benar-benar dipersiapkan dan di perhatikan guna tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Terlebih lagi dengan mulai diterapkannya RPP 1 lembar. Guru diberi keleluasaan dalam membuat dan mengembangkan RPP nya sendiri, namun tetap berpedoman pada silabus yang ada. Seperti yang sudah penulis sampaikan di atas bahwasannya guru diberi kebebasan dalam mengembangkan RPP nya, namun tetap berpedoman pada prinsip efektif, efisien dan berorientasi pada murid. Dengan itu diharapkan guru dapat menyesuaikan setiap komponen dalam RPP, terutama dalam penggunaan media. Karena penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran akan menentukan seberapa jauh siswa bisa menerima pesan dalam pembelajaran tersebut. Berikut ini adalah data wawancara tentang kesesuaian RPP dengan media pembelajaran Tema 7, Sub.Tema 2 kelas IV MI Darul Arqam Sukamara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SS selaku guru tematik kelas IV pada tanggal 22 Juli 2020, tentang pembuatan RPP yang beliau gunakan saat pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa beliau membuat RPP dengan cara mendownload RPP yang sudah jadi di internet lalu kemudian mengganti isi dari komponen RPP tersebut, lalu menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang akan guru lakukan.

Wawancara pada hari yang sama, beliau menuturkan bahwa pada saat membuat RPP, beliau berpedoman pada silabus pada saat Dalam pembuatan RPP ini beliau berpedoman pada format RPP yang ada di Internet. Karena untuk RPP satu lembar ini tidak ada format baku dalam penulisannya. Guru diberi kebebasan untuk mengeksplorasi RPP yang mereka buat, namun tetap berdasarkan dengan prinsip efektif, efisien dan berorientasi pada murid. Menurut penuturan beliau mencari rujukan di internet akan memudahkan dan membuat pekerjaan menjadi lebih ringkas (wawancara guru tematik kelas IV, 22 Juli 2020).

Terkait peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan tentang penyederhanaan RPP, beliau menjelaskan bahwa edaran tersebut disambut baik oleh guru-guru terutama beliau sendiri. Ibu Siti menuturkan bahwa dengan adanya penyederhanaan RPP ini mempermudah guru dalam segi administrasi, tidak terlalu tebal karena berlembar-lembar, kalau satu lembar isinya juga tetap sama, perubahan

ini juga tidak berpengaruh pada proses pembelajaran, terutama pada kelas yang beliau ampu. (Wawancara dengan Ibu SS, guru tematik kelas IV, 22 Juli 2020).

Wawancara dihari yang sama, Ibu SS menjelaskan bahwa beliau memiliki kesulitan dalam penyusunan RPP, yaitu pada bagian media. Beliau menuturkan bahwasannya tidak membuat media untuk pembelajaran. Pada pembelajaran ini Ibu SS menggunakan buku LKS sebagai media pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa tidak pernah membuat media pembelajaran sendiri, tetapi memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, yaitu berupa buku LKS. Beliau menuturkan ada beberapa kendala yang menyebabkan beliau sehingga tidak bisa membuat media pembelajaran sendiri.

Ibu SS menambahkan, bahwa Setiap siswa mendapatkan masing-masing 1 buku, jika ada yang tidak kebagian jatah buku, maka diminta untuk *mengcopy* buku tersebut. Dalam pemilihan media beliau menjelaskan bahwa sebelum membuat RPP tersebut beliau selalu menyesuaikan media yang akan digunakan dengan tujuan, materi serta proses pembelajaran.

“Untuk tema 7, Sub.Tema 2, Pembelajaran 3 sendiri, saya menggunakan Buku LKS dalam pembelajaran, dan tidak membuat media pembelajaran sendiri, namun memanfaatkan fasilitas media yang telah disediakan oleh sekolah, berupa buku LKS. Dalam buku telah dilengkapi oleh gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran”.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pada bagian tujuan pembelajaran, terdapat ketidaksesuaian antara data dokumen dengan pernyataan

wawancara. Dari 3 poin yang terdapat pada tujuan pembelajaran ada menyebutkan bahwa siswa membaca teks tentang rumah adat suku manggarai, tetapi pada kenyataannya dalam teks pada buku LKS tidak ada bacaan tentang rumah adat suku Manggarai, melainkan teks bacaan Rumah adat Joglo. Namun perbedaan judul teks bacaan tersebut tidak berpengaruh terhadap evaluasi di akhir pembelajaran. Dibuktikan dengan data dokumen, yaitu soal latihan pada buku LKS yang juga memuat soal tentang teks bacaan rumah adat Joglo tersebut.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2020 bersama Ibu SS guru tematik kelas IV, beliau menjelaskan tentang proses pembelajaran.

“Pada kegiatan pendahuluan saya meminta beberapa siswa untuk bergantian menyanyikan lagu Nasionalisme, terkait tentang kekayaan Budaya Negeriku, sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian pada saat mulai pembelajaran saya selalu menanamkan pembiasaan menulis/ membaca/ mendengarkan/ berbicara selama 15 menit (literasi). Pada tema 7 ini, guru meminta para siswa untuk membaca teks pada buku LKS tentang Keragaman Adat dan Budaya di Indonesia”

Pada saat proses pembelajaran di kelas, Ibu SS menjelaskan bahwa siswa cukup antusias dalam pembelajaran, karena siswa melihat berbagai contoh gambar yang terdapat dalam buku LKS, dan juga diselingi kegiatan yang membuat siswa aktif di dalam kelas. Pada kegiatan inti, disebutkan bahwa guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, lalu setiap kelompok diminta untuk berdiskusi mencari kalimat-kalimat penting di dalam teks yang ada pada buku LKS, setelah selesai perwakilan kelompok diminta untuk maju membacakan

hasil diskusi mereka. Pernyataan ini didukung dengan data dokumen berupa RPP dan hasil siswa pada saat melakukan kegiatan berkelompok.

Suasana kelas juga cukup kondusif. Untuk pemahaman siswa, beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap siswa memiliki kemampuan untuk menangkap dan memahami pada setiap pembelajaran. Ada siswa yang cepat tanggap, namun juga ada siswa yang cukup sulit menerima pembelajaran”.

Pada proses evaluasi di akhir pembelajaran Ibu SS menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKS sudah mampu membuat siswa menerima pembelajaran dengan baik. Karena seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa di dalam buku LKS sudah terdapat gambar-gambar dan teks bacaan yang cukup menarik perhatian siswa.

Untuk proses evaluasi, Ibu SS menggunakan soal-soal yang ada di dalam buku LKS. Siswa mengerjakan di buku tulis dengan menulis ulang soal, kemudian langsung menulis jawaban.

2. Kendala yang dialami Oleh Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Pada Tema7, Sub.Tema 2 Kelas IV di MI Darul Arqam Sukamara.

Wawancara yang dilakukan Bersama Ibu SS pada tanggal 23 Juli 2020, beliau menjelaskan bahwa perlu dilakukan pemilihan media pada saat menyusun RPP. Ada banyak pertimbangan yang perlu diperhatikan sebelum memilih atau membuat media pembelajaran, harus disesuaikan dengan komponen-komponen lain di dalam RPP.

Pada wawancara selanjutnya Ibu SS menjelaskan bahwa beliau tidak pernah membuat media pembelajaran sendiri, beliau hanya menggunakan media berupa buku LKS yang telah disediakan oleh sekolah (Wawancara dengan guru tematik kelas IV, 23 Juli 2020).

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Juli 2020, Ibu SS memberikan penjelasan bahwa ada beberapa kendala yang menyebabkan beliau tidak membuat sendiri media pembelajarannya.

“Saya tidak membuat media pembelajaran sendiri karena beberapa faktor, diantaranya faktor bahan yang kedua faktor waktu”

Beliau menjelaskan kedua faktor tersebut merupakan faktor utama kenapa beliau tidak memilih untuk membuat media pembelajarannya sendiri. Sulitnya mendapatkan bahan untuk membuat media pembelajaran karena terkendala belum lengkapnya peralatan yang ada di daerah tersebut, hingga menurut guru dapat membuang waktu yang ada. Terkait waktu, Ibu SS menjelaskan ada banyak hal lain yang harus dikerjakan oleh guru sehingga tidak sempat memikirkan untuk membuat media pembelajaran. Itulah mengapa guru hanya memanfaatkan media yang telah disediakan oleh sekolah.

B. Analisis Data dan/ Pembahasan

1. Kesesuaian RPP dengan Media Pembelajaran pada Tema 7, Sub.Tema 2 kelas IV di MI Darul Arqam Sukamara.

a. Proses pembuatan RPP

Wawancara yang dilakukan Bersama Ibu SS, guru tematik kelas

IV beliau mengatakan bahwa:

“Saya membuat RPP melalui internet dengan mendownload format RPP yang ada, lalu mengganti isi dari komponen-komponen pada RPP tersebut, saat pembuatan RPP saya tetap berpedoman dengan silabus yang ada. Saya juga menyusun RPP mengikuti contoh format yang ada di internet, tetapi saya tetap selalu memperhatikan dan menyesuaikan setiap komponen yang terdapat di dalam RPP dengan keadaan siswa di kelas” (Wawancara 22 Juli 2020).

Menurut penulis guru sudah berusaha untuk membuat perencanaan pembelajaran, meskipun masih menggunakan sistem download lalu ganti, tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap RPP yang dibuat, semuanya tetap sama. Selain itu beliau juga tetap memperhatikan kesesuaian antara komponen satu dengan yang lain saat penyusunan RPP, serta memperhatikan kemana arah tujuan dari pembelajaran tersebut.

MI Darul Arqam merupakan salah satu sekolah yang mulai menerapkan Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan menerapkan Edaran penyederhanaan RPP, dari yang semula ada lebih dari 5 komponen yang termuat di dalam RPP dan sekarang diminimalkan menjadi 3 komponen saja. Berikut adalah pernyataan ibu SS mengenai penyederhanaan RPP ini:

“Kami sebagai guru sangat menyambut baik terkait edaran Mendikbud tentang penyederhanaan RPP ini, karena guru di beri kesempatan untuk mengeksplor perencanaan yang mereka buat. Saya rasa juga alhamdulillah, sejauh ini tidak ada perbedaan yang signifikan pada saat menggunakan RPP dengan komponen lebih dari 5 dengan RPP satu lembar yang digunakan sekarang. Perbedaannya hanya di tebal kertas saja Selain mempermudah

dalam administrasi, hal ini juga membuat perhatian guru tertuju penuh kepada siswa” (wawancara 22 Juli 2020)

Ditambahkan oleh Bapak Kepala Madrasah, Bapak Wahid Farhan, S.Pd.I,

“Kabar tentang penyederhanaan ini disambut baik oleh guru, dan juga para staf sekolah. Karena penyederhanaan RPP ini memudahkan administrasi guru, terutama pada bagian ATK. Sekolah juga tidak perlu mengurus dokumen administrasi yang begitu tebal seperti biasanya. Untuk penerapan sendiri digunakan pada awal tahun 2020, yaitu pada awal semester genap. Setelah itu kami melakukan semacam pelatihan kecil-kecilan di Madrasah untuk format RPP, walaupun masih belum sempurna kami tetap memaklumi karena perlu penyesuaian perpindahan dari RPP lama ke RPP yang baru” (Wawancara 22 Juli 2020).

Untuk pembuatan RPP sendiri Ibu SS menuturkan bahwa beliau memiliki kendala dalam membuat media pembelajaran sendiri, maka dari itu pada saat penyusunan RPP beliau memilih fasilitas media yang disediakan oleh sekolah, berupa buku LKS. Seperti yang disampaikan pada saat wawancara hari pertama, beliau menjelaskan, walaupun format RPP hanya melihat contoh dari internet, tetapi beliau selalu memperhatikan dan menyesuaikan tiap-tiap komponen dalam RPP guna tercapainya tujuan pembelajaran. Sejalan dengan hal itu, Sanjaya (2013: 38) menjelaskan beberapa kriteria sebelum menyusun rencana pembelajaran. Salah satunya ialah, Relevansi. Relevansi artinya sesuai. Nilai relevansi dalam perencanaan adalah bahwa perencanaan yang kita susun memiliki nilai kesesuaian baik internal maupun eksternal. Kesesuaian internal adalah perencanaan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mengapa demikian? Oleh

karena sumber utama perencanaan pembelajaran adalah kurikulum itu sendiri. Dari kurikulum itulah kita menentukan tujuan yang harus dicapai, menentukan materi atau bahan yang akan dipelajari siswa dan lain sebagainya. Kesesuaian internal mengandung makna, bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan siswa, karena pada hakikatnya perencanaan pembelajaran disusun guna membantu siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, sebelum menyusun rencana pembelajaran ada hal-hal yang perlu diperhatikan yang berhubungan dengan siswa seperti minat dan bakat siswa, gaya belajar siswa, kemampuan dasar siswa dan lain sebagainya.

b. Pemilihan Media dalam RPP

Pada wawancara tanggal 22 Juli 2020, Ibu SS menjelaskan tentang pemilihan media yang beliau gunakan dalam proses pembelajaran. Berikut penjelasan Ibu SS tentang penggunaan media.

“Pada saat membuat RPP saya selalu menyesuaikan dan memikirkan media yang akan saya gunakan dengan komponen yang lain. Termasuk pada Tema 7 ini, saya memilih media yang sesuai dengan komponen lain di dalam RPP, dan juga menyesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kemampuan siswa di dalam kelas”

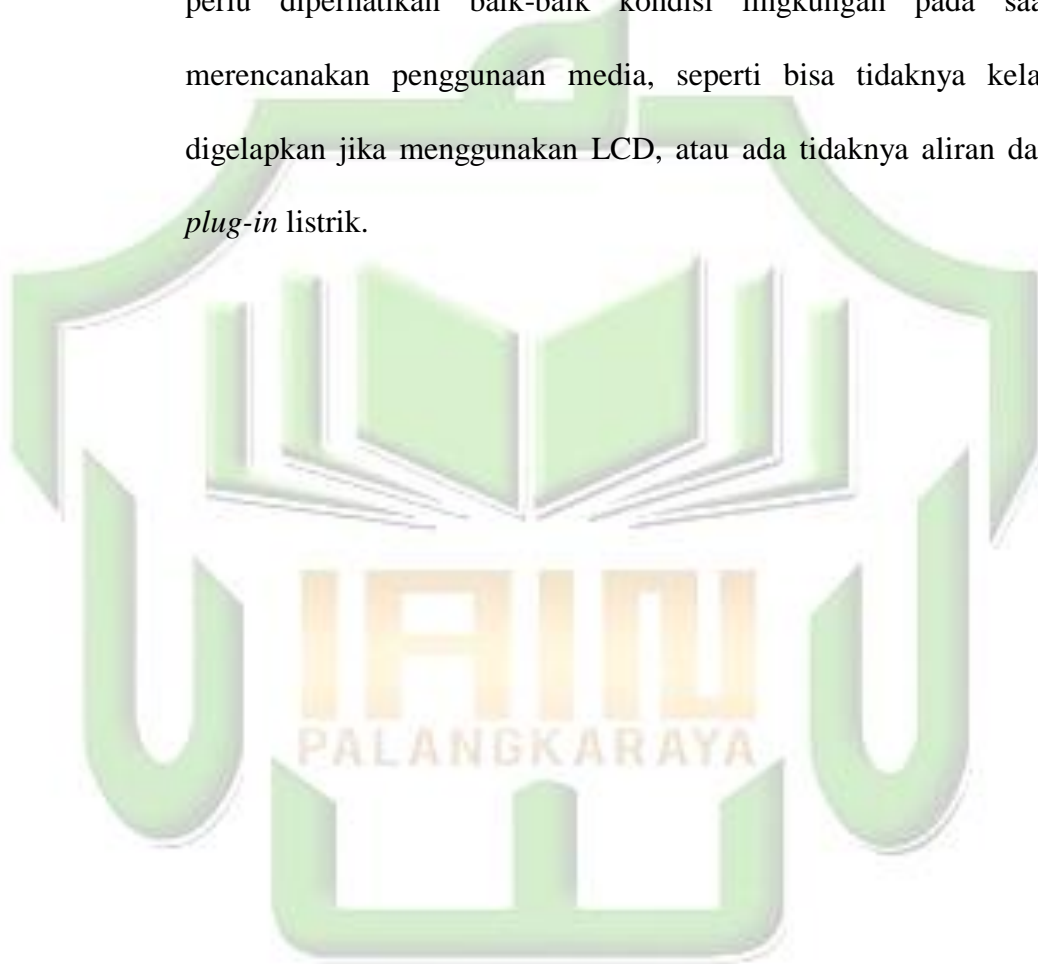
Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem. Di dalamnya terdapat berbagai komponen pengajaran yang saling terintegrasi untuk mencapai tujuan. Sehubungan dengan hal itu, peran guru sangat besar dalam usaha penyelenggaraan proses belajar mengajar tersebut. Guna mencapai hasil belajar yang optimal, komponen yang ada di dalam

proses belajar mengajar tersebut tidak boleh diabaikan. Salah satu komponen tersebut adalah penggunaan media dalam pengajaran, yang saling terkait dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar yang kompleks itu melibatkan sebuah komponen yang terdiri atas: guru, siswa, tujuan pelajaran, materi pelajaran, media, sistem pengajaran, sumber pelajaran, manajemen interaksi, serta evaluasi (Suyanto, 2013:108). Untuk itu agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, diperlukan adanya dukungan dari media pembelajaran (Ibrahim, 2010: 120).

Menurut penulis, saat memilih media dalam sebuah pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan, baik dari segi kemampuan siswa, guru, fungsi media tersebut, serta biaya yang perlu dipersiapkan. Sejalan dengan hal itu Suyanto (2013: 109), menjelaskan bahwa ada beberapa kriteria yang harus dilakukan sebelum memilih media dalam sebuah pembelajaran:

1. Media yang dipilih hendaknya selalu menunjang tercapainya tujuan pengajaran,
2. Media yang dipilih hendaknya selalu disesuaikan dengan kemampuan dan daya nalar siswa,
3. Media yang digunakan hendaknya bias digunakan sesuai fungsinya,

4. Media yang dipilih hendaknya memang tersedia, artinya alat atau bahannya memang tersedia, baik dilihat dari waktu untuk mempersiapkan maupun untuk menggunakan,
5. Media yang digunakan hendaknya disukai oleh guru dan siswa,
6. Kondisi fisik lingkungan kelas harus mendukung. Oleh karena itu, perlu diperhatikan baik-baik kondisi lingkungan pada saat merencanakan penggunaan media, seperti bisa tidaknya kelas digelapkan jika menggunakan LCD, atau ada tidaknya aliran dan *plug-in* listrik.



a. Proses Pembelajaran

Berikut adalah table kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV, pada RPP Tema 7 Sub.Tema 2, Pembelajaran 3:

| Nama Kegiatan | Proses Pembelajaran | Dilaksanakan | Tidak dilaksanakan |
|----------------------|--|--------------|--------------------|
| Kegiatan Pendahuluan | - Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa. | √ | |
| | - Kelas dilanjutkan dengan do'a, dipimpin oleh salah seorang siswa (religius). | √ | |
| | - Menyanyikan lagu Nasional memberikan penguatan semangat Nasionalisme | √ | |
| | - Pembiasaan membaca/menulis/mendengarkan/berbicara selama 15-20 menit (literasi) | √ | |
| Kegiatan Inti | - Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan. | √ | |
| | - Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok | √ | |
| | - Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan - Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang di ajarkan. | √ | |
| | - Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru. | √ | |

Lanjutan tabel...

| Nama Kegiatan | Proses Pembelajaran | Dilaksanakan | Tidak Dilaksanakan |
|------------------|---|--------------|--------------------|
| | - Masing- masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas | √ | |
| | - Guru memberikan penguatan tentang jawaban siswa perwakilan kelompok | √ | |
| | - Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan siswa di papan pajangan | | √ |
| Kegiatan Penutup | - Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini | √ | |
| | - Guru memberikan penguatan dan kesimpulan | √ | |
| | - Menyanyikan salah satu lagu Nasionalisme | √ | |
| | - Salam dan do'a penutup dipimpin oleh | √ | |
| Penilaian | - Penilaian sikap: observasi selama pembelajaran | √ | |
| | - Penilaian pengetahuan: Tertulis dan penugasan | √ | |
| | - Penilaian keterampilan: unjuk kerja dan kinerja | √ | |

Tabel 2.4 Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan penutup tertulis bahwa, guru dan siswa bersama- sama memajang hasil pekerjaan siswa di papam pajangan. Sedangkan berdasarkan data wawancara dengan Ibu SS selaku wali kelas IV bahwa beliau tidak melakukan kegiatan tersebut pada saat pembelajaran berlangsung. (Wawancara 24 Juli 2020).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru memuat kalimat tentang memajang hasil karya siswa di papan pajangan. Namun pada saat observasi di dalam kelas peneliti tidak menemukan pajangan hasil karya siswa pada saat proses pembelajaran Tema 7. Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu SS, beliau mengungkapkan bahwa memang point tersebut tidak dilakukan guru pada saat proses pembelajaran di Tema 7 Sub.Tema 2 ini, tetapi ada beberapa hasil karya siswa yang di pajang di dinding kelas, dan ada juga gambar rumah adat di Indonesia yang di pajang di dinding kelas. Pada pembelajaran Tema 7 Sub.Tema 2 ini, guru hanya meminta siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok mereka kemudian dinilai. Di dukung dengan data dokumentasi hasil kerja kelompok siswa.

Menyusun rencana pembelajaran, guru selalu memilih dan menyesuaikan setiap komponen sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Baik dari segi materi, media, strategi dan metode hingga evaluasi, guna tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Pembelajaran Tema 7, Sub.Tema 2 ini, Ibu Siti menjelaskan bahwa:

“Pada pembelajaran Tema 7 Sub.Tema 2 ini saya hanya menggunakan buku LKS saja, dan setiap siswa punya buku LKS itu. Saya tidak menggunakan media yang dibuat sendiri pada pembelajaran ini. Karena menurut saya di dalam buku LKS sudah terdapat gambar-gambar terkait materi yang dipelajari, dan juga kelas IV ini sudah termasuk kelas tinggi, jadi menurut saya sudah cukup untuk menarik perhatian siswa” (Wawancara 23 Juli 2020).

Menurut penulis, media berupa buku LKS yang di gunakan oleh Ibu SS sudah cukup efektif untuk digunakan di dalam pembelajaran, disamping terdapat gambar terkait materi, di dalam nya juga terdapat teks cerita yang berisi tentang pengetahuan seputar materi. Selain itu Ibu Siti juga bisa membuat suasana kelas menjadi tidak aktif karena semua siswa bekerja sama dalam kelompok, sehingga tidak ada siswa yang pasif di dalam kelas.

Buku LKS termasuk kedalam media dua dimensi, yaitu media grafis (Rodhatul, 2009: 45). Media grafis merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar. Beberapa media grafis yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah: bagan, grafik, diagram, gambar, poster, peta, kartun, surat kabar/ majalah dan juga buku (Rodhatul, 2009: 55).

Salah satu dari media grafis yaitu buku pelajaran. Buku pelajaran adalah buku yang isinya membicarakan suatu pengetahuan atau mata pelajaran tertentu dicetak secara rapi, logis dan sistematis.

Penggunaan buku sebagai media pembelajaran juga memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Isi buku pelajaran telah disesuaikan dengan kurikulum, sehingga guru tidak lagi perlu mencari atau menyusun bahan pelajaran yang baru, tetapi dapat memanfaatkan buku pelajaran yang ada.

2. Buku pelajaran dapat dijadikan sebagai buku pegangan guru sebagai buku sumber.
3. Bagi siswa, buku pelajaran dapat dipelajari di luar jam sekolah sesuai dengan kemampuannya.
4. Buku pelajaran selain dapat digunakan secara individu, juga dapat digunakan secara kelompok sehingga dapat memungkinkan siswa bisa belajar berkelompok sehingga menimbulkan semangat belajar dan memupuk kerja sama.

Penggunaan buku pelajaran sebagai media mempunyai beberapa kegunaan, diantaranya adalah:

1. Isi buku pelajaran telah disesuaikan dengan kurikulum sehingga sangat efektif dan efisien, karena guru tidak perlu susah mencari bahan baru.
2. Siswa dapat belajar setiap saat diluar jam sekolah.
3. Dapat mengembangkan sikap mandiri (Rodhatul, 2009: 73-74).

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti selaku wali kelas IV, beliau menjelaskan tentang proses pembelajaran pada Tema 7, Sub.Tema 2:

“Pada kegiatan inti pembelajaran, pertama-tama saya menjelaskan seputar materi yang akan dipelajari, lalu kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Di dalam kelas berjumlah 20 orang siswa, saya membagi siswa menjadi 10 kelompok, jadi 1 kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Setelah itu saya meminta siswa untuk mengamati teks bacaan tentang Rumah Adat Joglo yang ada di buku LKS, kemudian saya meminta siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya. Setelah selesai saya kemudian meminta perwakilan siswa untuk membacakan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas, lalu mengoreksinya Bersama-sama” (Wawancara 23 Juli 2020).

Agar siswa dapat belajar lebih efektif dalam menggunakan buku LKS, guru dapat membimbing dengan cara sebagai berikut:

1. Siswa dianjurkan untuk mencatat istilah-istilah yang belum dimengerti serta kalimat-kalimat yang sulit untuk ditanyakan kepada gurunya.
2. Siswa disuruh membuat ringkasan dari topik atau mata pelajaran yang telah dibacanya.
3. Siswa dianjurkan menjawab soal-soal latihan yang terdapat di dalam buku diluar jam pelajaran, isinya didiskusikan dengan teman-teman sekelasnya. Apabila di dalam buku tidak terdapat soal-soal latihan guru dapat menyusun soal-soal latihan sendiri sesuai isi topik atau mata pelajaran yang diajarkan.
4. Hal-hal yang bersifat praktis, siswa dapat dianjurkan untuk mengadakan percobaan ataupun penelitian dengan bekerja secara kelompok (Rodhatul, 2010: 74).

Ibu Siti menjelaskan tentang evaluasi di akhir pembelajaran, beliau menuturkan bahwa:

“Di akhir pembelajaran saya meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan yang ada di dalam buku siswa. Soal dan jawaban tersebut di tulis kembali di buku tulis siswa, lalu dikumpulkan dan di beri nilai. Penilaian evaluasi siswa saat menggunakan media grafis (LKS) cukup bagus, hamper rata-rata siswa bias menangkap pembelajaran dengan baik. Baik dalam tugas yang dikerjakan berkelompok maupun perorangan”.

Pernyataan beliau didukung oleh data dokumentasi mengenai hasil nilai belajar siswa kelas IV pada mata Pelajaran Tematik Tema 7, Sub.Tema 2 ini.

Pada akhir pembelajaran, guru menanyakan kembali tentang apa saja yang telah di pelajari pada hari itu. Setelah itu guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran. Guru meminta siswa menyanyikan lagu Nasionalisme, lalu kemudian kelas ditutup dengan do'a yang di pimpin oleh salah seorang siswa.

2. Kendala yang dialami Oleh Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Pada Tema7, Sub.Tema 2 Kelas IV di MI Darul Arqam Sukamara.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Juli Ibu Siti menjelaskan tentang media yang beliau gunakan dalam pembelajaran:

“Untuk penggunaan media dalam pembelajaran saya hanya menggunakan buku LKS yang disediakan oleh sekolah, sama dengan pembelajaran Tematik pada Tema 7 Sub.Tema 2 ini saya juga menggunakan buku LKS saja.

Dalam wawancara di hari yang sama, Ibu Siti menuturkan, bahwa ada beberapa faktor kenapa beliau tidak membuat media pembelajaran sendiri:

“Ada beberapa faktor kenapa saya tidak membuat sendiri media pembelajaran yang akan saya gunakan dalam pembelajaran. Yang pertama terkendala di bahan karena susah untuk mencari dan juga cukup menguras di biaya. Yang kedua terkendala di waktu. Banyak yang harus dikerjakan, untuk penggunaan di dalam kelas pun harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia”

Sejalan dengan hal itu, Ibrahim (2010: 121) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan sebelum memilih media pembelajaran:

1. Jenis kemampuan yang akan dicapai.

Sesuai dengan tujuan pengajaran. Sebagaimana diketahui, bahwa tujuan pengajaran itu menjangkau daerah kognitif, afektif dan psikomotorik. Bila akan memilih media pembelajara, perlu dipertimbangkan seberapa jauh media tersebut ampuh mengembangkan kemampuan atau perilaku yang terkandung dalam rumusan tujuan yang akan dicapai.

2. Kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri.

Setiap jenis media mempunyai nilai kegunaannya sendiri-sendiri. Hal ini harus dijadikan dalam memilih jenis media yang digunakan.

3. Kemampuan guru dalam menggunakan suatu jenis media.

Betapapun tingginya nilai kegunaan media, hal itu tidak akan memberikan manfaat yang optimum, jika guru kurang/belum mampu menggunakannya dengan baik. Oleh karena itu, kesederhanaan pembuatan dan penggunaan media sering menjadi factor penentu bagi guru dalam memilih media.

4. Keluwesan atau fleksibilitas dalam penggunaannya.

Dalam memilih media harus dipertimbangkan pula faktor keluwesan/fleksibilitas, dalam arti seberapa jauh media tersebut dapat digunakan dengan praktis dalam berbagai situasi dalam mudah dipindahkan dari satu tempat lain.

5. Kesesuaian dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada.

Salah satu hambatan yang sering dialami dalam mengajar adalah kurangnya waktu yang tersedia, apalagi dengan kurikulum yang sarat isinya. Salah satu faktor yang perlu yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media ialah seberapa jauh penggunaan media tersebut masih sesuai alokasi waktu yang tersedia dalam pembelajaran. Disamping itu, dalam memilih media pelajaran, perlu diperhatikan pula seberapa jauh penggunaannya didukung oleh sarana/prasarana yang ada seperti listrik, cahaya dan sarana penunjang lainnya.

6. Ketersediaan media.

Acapkali media yang terbaik tidak tersedia sehingga guru memilih media yang lain karena media tersebut sudah tersedia atau mudah menyediakannya.

7. Biaya.

Guru atau Lembaga Pendidikan biasanya mencari media yang murah atau ekonomis, sehingga yang paling ampuh tapi mahal jarang digunakan (Ibrahim, 2010: 120-121).

Menurut penulis hal yang disampaikan Ibu Siti merupakan jawaban yang realistis. Selain menggunakan sarana dan prasarana yang sudah disediakan sekolah, buku LKS juga dapat menjangkau siswa dalam jumlah yang banyak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang analisis kesesuaian RPP dengan media pembelajaran Tema 7 Sub.Tema 2 Madrasah Ibtidaiyah Darul Arqam Sukamara, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. RPP yang dianalisis merupakan RPP yang berada di semester genap, tahun 2020. Guru membuat RPP dengan sistem download melalui internet dengan format RPP 1 lembar sesuai dengan Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan N0.14 Tahun 2019. Pada saat pembelajaran Tema 7 Sub.Tema 2 ini, guru tidak membuat media pembelajaran sendiri, tetapi menggunakan fasilitas media yang disediakan oleh sekolah, yaitu buku LKS.
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala guru dalam membuat media pembelajaran yaitu, tidak adanya ketersediaan bahan, tidak ada biaya dan serta tidak adanya ketersediaan waktu yang, baik untuk membuat maupun waktu saat penggunaan di dalam kelas.

B. Saran

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, peneliti mempunyai beberapa saran yang sekiranya dapat meningkatkan dan

memiliki dampak positif dalam pembelajaran dan berharap bisa dapat diterapkan dalam proses pembelajaran:

1. Kepala Sekolah

- a. Dapat lebih mengoptimalkan, serta meningkatkan supervisi dan memberikan motivasi terhadap profesional guru.
- b. Lebih meningkatkan kesadaran terhadap para guru akan pentingnya penggunaan media dalam membantu kelancarannya proses pembelajaran.
- c. Mengelola dan mengoptimalkan dengan baik penggunaan media yang telah disediakan oleh sekolah.

2. Guru

- a. Merencanakan proses pembelajaran dengan matang dan meningkatkan kualitas diri sebagai seorang guru guna terciptanya guru yang profesional.
- b. Lebih membangun kesadaran diri akan pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Apalagi ditambah dengan penggunaan RPP 1 lembar, diharapkan guru menjadi lebih fokus terhadap pembelajaran siswa, guna tercapainya tujuan dari pembelajaran
- c. Lebih memberikan variasi dalam penggunaan media pada saat pembelajaran. Karena media merupakan alat penyampai pesan pembelajaran pada siswa.

- d. Memperbanyak mencari tentang media pembelajaran. Karena masih banyak variasi media pembelajaran yang tentunya bisa dibuat sendiri oleh guru, tidak menguras banyak biaya dan waktu saat pembelajaran. Dan tentunya akan memberi kesan tersendiri bagi siswa di dalam proses pembelajaran jika mereka meli



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asrotun. 2014 *Penggunaan Media Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Asep, Suyanto. J. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Basri, Hasan. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- F. Y, Anggoro,. Solawati,. Triyono,. Ngatman. 2012. *Penggunaan Media Tiga Dimensi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV Materi Bangun Ruang*. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Ibrahim, R, Dkk. 2010. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Adi Mahasatya.
- Jannah Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Jihad, Asep, Dkk. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Group.
- Jonkenedi. 2017. *Penggunaan Media Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA*. *Jurnal Pendidikn Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6(6).
- Kadir, Abdul, Dkk. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Kementrian Agama, Al-Qur'an. *Terjemahan dan Tafsir Per Kata, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Ringkasan Asbabun Nuzul Jalaluddin As-Suyuthi, Ringkasan Hadits Bukhari Muslim*. Bandung: Penerbit Jabal.
- Krisnawati, A. 2013. *Penggunaan Media Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 01(02): 0-216.
- Latri Nova Aniska Lisma. 2017. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Dala Proses Pembelajaran Fiqih Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeeri Surakarta.
- Mudlofir, Ali., Rusydiyah, Fatimatur, Evi,. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Nisa, Barakatn. 2016. *Penggunaan Media Tiga Dimensi Non Proyektable (model) Materi Tatacara Penyelenggaraan Jenazah Kelas XI Anak Tunagrahita SLBN-1 Palangka Raya*. Thesis. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Nisa, Laila, Afifatun. 2014. *Pengembangan Media Tiga Dimensi Pada Materi Ragam Suku Bangsa dan Budaya dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Blitar*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Oktavia, D. R., Hendratno,. 2012. *Penggunaan Media Gambar Tiga Dimensi Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Sekolah Dasar*. Vol. 01 (01) : 0-216.
- Qamariyah Nishfatul. 2015. *Penerapan Media Miniature 3D Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTS Almaarif 02 Singosari Malang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulna Malik Ibrahim Malang.
- Ramli, Isidora. 2017. *Pengembangan Media Konvensional Miniatur Kenampakan Alam Subtema Keindahan Alam Negeriku Untuk Siswa Kelas Empat(IV) Sekolah Dasar*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Ramadhan, R, Maulana, M & Rochadi, D. 2018. *Pengaruh Media Pembelajaran Visual Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Macam-macam Pekerjaan Konstruksi Kayu*. *Jurnal Penelitian Teknik Sipil*, Vol. 7(1).
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Inter Pratama Mandiri.
- Solihatin, Etin. 2014. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ya'cub, M,. 2018. *Media Pendidikan Perspektif Al-Qur'an Hadits dan Pengembangannya*. Cendekia: *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 4 (2).